



HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PERCAYA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS

Indana Zulfa[✉], Sukarjo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2021**

Disetujui **November 2021**

Dipublikasikan **Desember 2021**

Keywords:

critical thinking ability, self confidence; social studies learning achievement

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan berjumlah 112 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda soal. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi *Product Moment*, analisis korelasi ganda, uji signifikan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS, kontribusi variabel kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Abstract

This study aims to examine the correlation between critical thinking ability and self confidence with social studies learning achievement of fifth grade students of SDN Gugus Patimura, Tanggunharjo Subdistrict, Grobogan. The type of this research was correlation study. The population in this study were students of fifth grade of SDN Gugus Patimura, Tanggunharjo Subdistrict, Grobogan, amounted to 112 students. The sampling technique used Saturated Sampling. Data collection techniques used questionnaires, tests, documentation, and interviews. The instrument test was done by using validity, reliability, difficulty index, and difference power question. The prerequisite analysis test used the normality, linearity, and multicollinearity tests. While the data analysis technique used descriptive statistics, Product Moment correlation analysis, multiple correlation analysis, significant test, and the coefficient of determination. The results showed that there was a positive and significant correlation between critical thinking ability and self confidence with social studies learning achievement. The contribution of the variable critical thinking ability and self confidence with social studies learning achievement was in the strong category.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Dsn. Karang Sari, RT 03 RW 04, Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan
E-mail: zulfaindana03@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pasal (1) kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 SD/MI.

Muatan pembelajaran kurikulum 2013 salah satunya adalah IPS. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Susanto (2016: 137) berpendapat bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Oleh karena itu, IPS dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar.

Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada peserta didik. *National Education Association* telah mengidentifikasi kompetensi abad ke-21 sebagai "The 4Cs" meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communiacion, Collaboration, Creativity*) (Rendhana, 2019: 2241). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan permasalahan kehidupan yang berubah-ubah.

Kemampuan abad ke-21 yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah berpikir

kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan rasional dan logis (Rendhana, 2019: 2241). Berpikir kritis dianggap sebagai aktivitas intelektual tertinggi dalam interaksi manusia dan memungkinkan individu untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berarti (Mesfer, 2014: 37). Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih dan dikembangkan sejak SD. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya faktor kepribadian.

Ghufron (2017: 34) percaya diri adalah keyakinan bahwa individu mampu menanggulangi masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Individu yang memiliki percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan percaya dirinya setiap saat.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan lebih mampu mengembangkan pemikirannya ke arah kritis sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Zaiful Rosyid, dkk (2019: 8) mendefinisikan prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrument tes yang relevan.

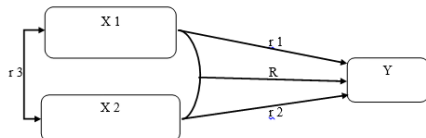
Penelitian oleh Maria Yosi Anggraeni dan I Ketut Adnyana Putra tahun 2019 dengan judul "Korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS". Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh simpulan terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kemampuan berpikir kritis semakin meningkat penguasaan kompetensi pengetahuan IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan? (2) Adakah hubungan percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan? (3) Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan?. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS. Desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Korelasi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 siswa yang diambil dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas; dan (3) analisis pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda, uji signifikan, dan koefisien determinasi. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, indeks kesukaran dan daya beda.. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 21. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Sig.	Kondisi	Keterangan
X1	0,780	>0,05	Normal
X2	0,229	>0,05	Normal
Y	0,105	>0,05	Normal

Keterangan: Nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal

Diketahui dari data tersebut bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan pada kolom *Asym.Sig.(2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka data untuk masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 22 dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity*. Apabila lebih besar dari 0,05 maka terjadi hubungan antara variabel X dengan Y, begitu pula sebaliknya. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Linieritas Variabel X1 dengan Y

Variabel	Nilai Sig.	Alpha	Kesimpulan
X1 dengan Y	0,189	>0,05	Linier
X2 dengan Y	0,406	>0,05	Linier

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara X1 dengan Y serta ada hubungan antara X2 dengan Y.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier yang terjadi antar variabel bebas. Apabila hasil menunjukkan nilai tolerance yang lebih kecil dari 10,0 yaitu serta nilai VIF yang lebih besar dari 0,01. Data hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinierity Statistic</i>	
	Tolerance	VIF
X1	0,582	1,719
X2	0,582	1,719

Disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan berpikir kritis (X1) dan percaya diri (X2) tidak terjadi hubungan multikolinieritas.

Uji Korelasi Sederhana

Hasil analisis korelasi sederhana untuk variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Korelasi Sederhana X1 dengan Y

Variabel	Sig(2-Tailed)	Pearson Corelatio	Tabel n	Ket
X1 dengan Y	0,000	0,752	0,1857	Kuat
X2 dengan Y	0,000	0,631	0,1786	Kuat

Berdasarkan data tersebut, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian maka dapat

dikatakan bahwa H_{a1} yang berbunyi “Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura” diterima dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini sejalan dengan penemuan I Km. Agus Mudita, DB. Kt. Ngr. Semara Putra dn I Wyn. Sujana tahun 2019 dengan judul “Korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penguasaan kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data didapatkan $r_{xy\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,342 > 0,148$). Karena $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan penguasaan kompetensi inti pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan penguasaan kompetensi inti pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuryanty, dkk dengan judul “*Problem Based Learning: A Way To Improve Critical Thinking Ability of Elementary School Student on Science Learning*” Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,983 > 1,690$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Uji korelasi sederhana antara variabel X_2 dengan Y diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_{a2} yang berbunyi “Ada hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura” diterima dengan tingkat hubungan kuat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indra Bangkit Komara tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir” hasil riset ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kepercayaan diri dan prestasi belajar terhadap perencanaan karir pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bantul. Nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} ($50,403 > 3,098$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan positif kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 3 Bantul.

Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda menunjukkan adanya hubungan antara X_1 dan X_2 secara simultan r

hitung $> r$ tabel. Hasil korelasi ganda dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji Korelasi Ganda X_1 dan X_2 dengan Y

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
X_1 dan X_2 dengan Y	0,776	0.602	0,595	5,452

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} yang berbunyi “Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura” di terima dengan tingkat hubungan kuat. Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Rachmadtullah tahun 2015 dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN 1 Mempawah Kalimantan Barat, hal ini ditunjukkan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($11,713 > 1,701$). Hasil analisis korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y diperoleh $r = 0,682$, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut kuat dan searah (positif).

Uji F(signifikansi)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Hasil perhitungan uji F secara rinci sebagai berikut.

Tabel 6 Uji F(signifikansi) X_1 dan X_2 dengan Y

Variabel	df	Mean Square	F	Sig
X_1 dan X_2 dengan Y	2	2451.912	82.497	.000
	109	29.721		
	111			

Tabel 6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 82.497 dan nilai sig. 0,000. Tabel statistik untuk taraf kesalahan 5%, $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 112 - 2 - 1 = 109$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,07. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $82,497 > 3,08$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Tanggunharjo Grobogan.

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji determinasi X1, X2 dan Y

Variabel	R	R Square	%
X1 dengan Y	0,752	0,566	56,6%
X2 dengan Y	0,631	0,398	39,8%
X1 dan X2 dengan Y	0,776	0,602	60,2%

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa sebesar 56,6% prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Elfrida Yanty Siregar, dkk dalam *Journal of Physics* tahun 2019 dengan judul "The Impact of Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) on Critical Thinking in Elementary School" hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan STEM. (2) kemampuan berpikir kritis siswa kelas mengalami peningkatan. Secara keseluruhan nilai dan skor siswa mampu mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan guru 75% dari seluruh siswa terpenuhi yaitu dari 55,81% menjadi 86,42%. Artinya terjadi peningkatan siswa kelas V sekitar 30,61%. (3) Pembelajaran menggunakan STEM dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Sebesar 39,8% prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh percaya diri, penelitian ini sejalan dengan Penelitian ini sejalan dengan Aprilia Kurnia Rakhma dan Sri Harmianto tahun 2017 dengan judul "Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar IPS melalui Strategi *Inside Outside Circle* dengan Menggunakan Media Kartu Gambar", hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa. Dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa sikap percaya diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa dengan Strategi *Inside Outside Circle* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Cilogok. Strategi *Inside Outside Circle* meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada pelajaran lain.

Sebesar 60,2% prestasi belajar IPS

dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis dan percaya diri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkholifah, dkk tahun 2018 dengan judul "Hubungan antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika" hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis diperoleh sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis. Hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,75 yang artinya sangat tinggi sehingga memiliki hubungan tinggi antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Percaya diri secara tidak langsung berkorelasi dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa yang percaya diri lebih berprestasi di sekolah dibandingkan yang tidak percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan serta koefisien determinasi, kontribusi tingkat kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar IPS sebesar 56,6%, percaya diri dengan prestasi belajar IPS sebesar 39,8%, serta kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS sebesar 60,2%. Simpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar IPS, ada hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar IPS serta ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan percaya diri dengan prestasi belajar IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material kepada peneliti. Drs. Sukarjo, S. Pd., M. Pd., sebagai dosen pembimbing, Drs. Purnomo, M.Pd sebagai mitra bestari I, Dra. Sumilah, M. Pd. sebagai mitra bestari II, serta Nugraheti Sismulyasih S B, S. Pd. M.Pd. sebagai penyunting abstrak bahasa Inggris yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwadai, M. A. (2014). Islamic Teachers' Perceptions of Improving Critical Thinking Skills in Saudi Arabian Elementary Schools. *Journal of Education and Learning*, 3(4): 37-48.

- Anggraeni, Maria Yosi dan I Ketut Adnyana Putra. (2019). Korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(1): 79-88.
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawati S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1): 33-42.
- Mudita, I Km. Agus, dkk. (2019). Korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penguasaan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1): 36-46.
- Nurkholifah, Siti, dkk. (2018). Hubungan antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Edumatica*, 8(1): 58-66.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 6(2): 287-298.
- Rakhma, Aprilia Kurnia dan Sri Harmianto. (2017). Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar IPS melalui Strategi *Inside Outside Circle* dengan Menggunakan Media Kartu Gambar. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 103-110.
- Rendhana, I Wayan. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1): 2239-2251.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pemerintah RI.
- _____. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *PRESTASI BELAJAR*. Malang: Literasi Nusantara.
- Siregar, Yulia Elfrida Yanty, dkk. (2019). The impacts of science, technology, engineering and mathematics (STEM) on critical thinking in elementary school. *Journal of Physic*, 1-5.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuryanty, dkk. (2019). Problem based learning: a way to improve critical thinking ability of elementary school students on science learning. *Journal of Physics*, 1-3.